



HUBUNGAN KECANDUAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA SMA NEGERI 1 KOTA JAMBI

THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL MEDIA ADDICTION AND ACADEMIC ACHIEVEMENT OF STUDENTS AT SMA NEGERI 1 KOTA JAMBI

Annisa Firdy Ramadhan^{1*}, Tumpak Saragih², Hanina³, Diva Mariska Tarastin⁴, Rita Halim⁵, Fitriyanti⁶

^{1*,2,3,4,5,6}Universitas Jambi, Email: annisafirdy23@gmail.com

*email koresponden: annisafirdy23@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i3.3024>

Abstrack

Background: Excessive use of social media among adolescents has the potential to cause addiction, which may affect cognitive function and behavior, raising concern about its impact on students' academic achievement. Objective: This study aimed to analyze the relationship between social media addiction and academic achievement among students at SMA Negeri 1 Kota Jambi. Methods: This was a quantitative analytic observational study using a cross-sectional design, conducted from January to February 2026 among 95 active students of grades X, XI, and XII selected through purposive sampling. Social media addiction was measured using the Indonesian version of the Social Media Disorder Scale (SMDS), while academic achievement was assessed from the average report card scores of the odd semester of the 2025/2026 academic year, categorized into grades A, B, C, and D. Data were analyzed using the Spearman Rank Correlation test with a significance level of $p < 0.05$. Results: Of the 95 respondents, 53.7% were classified as having social media addiction. Academic achievement was dominated by grade B (64.2%), followed by grade A (35.8%), with no students in grade C or D. The Spearman Rank test showed no significant relationship between social media addiction and academic achievement ($r = -0.045$; $p = 0.667$). Conclusion: There is no statistically significant relationship between social media addiction and academic achievement among students at SMA Negeri 1 Kota Jambi, indicating that academic achievement is shaped by other, more comprehensive factors.

Keywords: Social Media Addiction, Academic Achievement, Adolescents, Senior High School Students.

Abstrak

Latar Belakang: Penggunaan media sosial yang berlebihan pada remaja berpotensi menimbulkan kecanduan yang dapat memengaruhi fungsi kognitif dan perilaku, sehingga dikhawatirkan berdampak pada prestasi akademik siswa. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara



kecanduan media sosial dengan prestasi akademik siswa di SMA Negeri 1 Kota Jambi. **Metode:** Penelitian kuantitatif analitik observasional dengan rancangan cross-sectional ini dilakukan pada Januari–Februari 2026 terhadap 95 siswa aktif kelas X, XI, dan XII yang dipilih melalui purposive sampling. Kecanduan media sosial diukur menggunakan kuesioner Social Media Disorder Scale (SMDS) versi Bahasa Indonesia, sedangkan prestasi akademik dinilai dari rata-rata nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 yang dikategorikan menjadi A, B, C, dan D. Data dianalisis menggunakan uji Spearman Rank Correlation dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. **Hasil:** Dari 95 responden, 53,7% tergolong mengalami kecanduan media sosial. Prestasi akademik didominasi kategori B (64,2%), diikuti kategori A (35,8%), tanpa ada siswa pada kategori C maupun D. Uji Spearman Rank menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecanduan media sosial dengan prestasi akademik ($r = -0,045$; $p = 0,667$). **Kesimpulan:** Tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara kecanduan media sosial dengan prestasi akademik siswa SMA Negeri 1 Kota Jambi, yang menunjukkan bahwa prestasi akademik dipengaruhi oleh faktor lain yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: Kecanduan Media Sosial, Prestasi Akademik, Remaja, Siswa SMA.

1. PENDAHULUAN

Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia, termasuk remaja, seiring kemudahan penyebaran informasi melalui berbagai platform seperti Instagram, WhatsApp, dan TikTok². Berdasarkan laporan International Telecommunication Union (ITU) tahun 2024, terdapat sekitar 5,04 miliar pengguna aktif media sosial di dunia atau sekitar 62,3% dari populasi global, dengan jumlah pengguna yang terus meningkat setiap tahunnya. Di Indonesia, penggunaan media sosial juga mengalami peningkatan yang pesat; sekitar 80% pengguna internet memiliki setidaknya satu akun media sosial, dan menurut data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2025, pengguna terbesar berasal dari kelompok usia Generasi Z, yang sebagian besar merupakan siswa jenjang sekolah menengah³.

Media sosial kini tidak hanya menjadi sarana interaksi sosial, tetapi juga digunakan untuk kegiatan akademik seperti diskusi kelompok, berbagi materi pelajaran, dan komunikasi dengan guru. Namun, penggunaan media sosial yang berlebihan menimbulkan kekhawatiran karena berpotensi memicu kecanduan¹ yang dapat mengurangi waktu belajar, menurunkan konsentrasi, serta mengganggu produktivitas siswa dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas sekolah. Kecanduan media sosial dilaporkan berpengaruh terhadap performa akademik pada sebagian populasi pelajar, terutama ketika penggunaannya tidak terkontrol³.

Secara neurobiologis, kecanduan media sosial berkaitan dengan perubahan pada sistem reward dopamin mesolimbik yang memicu neuroadaptasi dan melemahkan kontrol impuls⁴, serta dikaitkan dengan penurunan volume gray matter pada individu yang mengalami kecanduan⁵. Perubahan pada area seperti prefrontal cortex dapat mengganggu proses pengambilan keputusan, konsentrasi, dan regulasi waktu, sehingga berpotensi menurunkan kapasitas kognitif serta performa akademik⁶. Selain itu, kecanduan media sosial juga dikaitkan dengan peningkatan gejala kecemasan, stres, dan depresi yang dapat menurunkan keterlibatan akademik (academic engagement) siswa⁷.

SMA Negeri 1 Kota Jambi dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini aktif memanfaatkan media sosial dalam kegiatan pembelajaran, memiliki jumlah siswa yang besar dengan latar belakang yang beragam, serta lokasinya yang berdekatan dengan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi sehingga memudahkan proses koordinasi dan pengumpulan data. Berdasarkan penelusuran literatur, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara kecanduan media sosial dengan prestasi akademik pada siswa di sekolah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kecanduan media sosial dengan prestasi akademik, yang diukur melalui rata-rata nilai rapor, pada siswa SMA Negeri 1 Kota Jambi, guna memberikan data empiris yang dapat menjadi rujukan bagi siswa, orang tua, guru, dan pihak sekolah dalam menyikapi penggunaan media sosial di kalangan remaja⁸.

2. METODE PENELITIAN



Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik observasional dengan rancangan cross-sectional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecanduan media sosial (variabel bebas) dengan prestasi akademik (variabel terikat) pada siswa SMA Negeri 1 Kota Jambi. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kota Jambi pada periode Januari–Februari 2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X, XI, dan XII di sekolah tersebut yang berjumlah 1.069 siswa pada tahun ajaran 2025/2026. Besar sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, menghasilkan sampel minimal 92 siswa yang kemudian ditambah 10% menjadi 102 siswa, dan dibagi secara proporsional menjadi 34 siswa dari masing-masing tingkat kelas X, XI, dan XII. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode purposive sampling. Setelah dilakukan pemeriksaan kelengkapan data, tujuh responden dieksklusi karena data tidak lengkap, sehingga jumlah akhir responden yang dianalisis adalah 95 siswa.

Tingkat kecanduan media sosial diukur menggunakan kuesioner Social Media Disorder Scale (SMDS) versi Bahasa Indonesia yang terdiri dari 9 item pernyataan dengan format jawaban ya/tidak. Prestasi akademik diukur berdasarkan rata-rata nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, yang dikategorikan sesuai predikat resmi SMA Negeri 1 Kota Jambi menjadi A (≥ 89), B ($78 < 89$), C ($67 < 78$), dan D (< 67). Sebelum dilakukan analisis bivariat, dilakukan uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Oleh karena variabel kecanduan media sosial dianalisis dalam bentuk skor total dan variabel prestasi akademik berskala ordinal (kategori A/B/C/D), serta data nilai rapor tidak berdistribusi normal, hubungan antarvariabel dianalisis menggunakan uji Spearman Rank Correlation dengan bantuan program SPSS pada tingkat signifikansi $p < 0,05$. Pendekatan kuantitatif dengan desain observasional dinilai tepat untuk mengukur hubungan antarvariabel secara objektif, sebagaimana digunakan pada penelitian kuantitatif eksperimental yang mengukur perubahan kondisi kesehatan akibat perubahan pola perilaku⁹. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Jambi dengan nomor 408/DST/UN21.8/PT.01.04/2026, dan seluruh responden telah memberikan persetujuan (informed consent) sebelum berpartisipasi dalam penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan 95 siswa SMA Negeri 1 Kota Jambi sebagai responden. Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada kelompok remaja pertengahan (15–17 tahun) sebanyak 85 orang (89,5%), diikuti remaja akhir (18–21 tahun) sebanyak 8 orang (8,4%), dan remaja awal (11–14 tahun) sebanyak 2 orang (2,1%). Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh perempuan sebanyak 59 orang (62,1%), sedangkan laki-laki berjumlah 36 orang (37,9%). Berdasarkan durasi penggunaan media sosial, sebagian besar responden menggunakan media sosial selama ≥ 4 jam 18 menit per hari, yaitu sebanyak 64 orang (67,4%), sedangkan sisanya menggunakan media sosial < 4 jam 18 menit per hari sebanyak 31 orang (32,6%). Rata-rata durasi penggunaan media sosial responden adalah 6,31 jam per hari.

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian (n = 95)

Karakteristik	n	%
Usia		
Remaja awal (11–14 tahun)	2	2,1
Remaja pertengahan (15–17 tahun)	85	89,5
Remaja akhir (18–21 tahun)	8	8,4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	36	37,9
Perempuan	59	62,1
Durasi Penggunaan Media Sosial		
< 4 jam 18 menit/hari	31	32,6
≥ 4 jam 18 menit/hari	64	67,4

B. Gambaran Kecanduan Media Sosial pada Subjek Penelitian



Berdasarkan hasil pengukuran menggunakan instrumen SMDS, sebanyak 51 responden (53,7%) tergolong mengalami kecanduan media sosial, sedangkan 44 responden (46,3%) tergolong tidak mengalami kecanduan media sosial. Hasil ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa yang menjadi responden penelitian mengalami kecanduan media sosial.

Tabel 2. Gambaran Kecanduan Media Sosial pada Subjek Penelitian (n = 95)

Kecanduan Media Sosial	n	%
Tidak Kecanduan	44	46,3
Kecanduan	51	53,7
Total	95	100

C. Gambaran Prestasi Akademik pada Subjek Penelitian

Prestasi akademik siswa SMA Negeri 1 Kota Jambi didominasi oleh kategori B (78–<89), yaitu sebanyak 61 orang (64,2%), diikuti kategori A (≥ 89) sebanyak 34 orang (35,8%). Tidak terdapat responden dengan prestasi akademik kategori C maupun D. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum prestasi akademik siswa SMA Negeri 1 Kota Jambi berada pada kategori baik.

Tabel 3. Gambaran Prestasi Akademik pada Subjek Penelitian (n = 95)

Kategori Prestasi Akademik	n	%
A (≥ 89)	34	35,8
B (78–<89)	61	64,2
C (67–<78)	0	0
D (< 67)	0	0
Total	95	100

D. Hubungan Kecanduan Media Sosial dengan Prestasi Akademik pada Siswa SMA Negeri 1 Kota Jambi

Tabel 4. Hasil Uji Spearman Rank Correlation antara Kecanduan Media Sosial dengan Prestasi Akademik

Variabel	r	p-value	n
Kecanduan Media Sosial – Prestasi Akademik	-0,045	0,667	95

Hasil analisis bivariat menggunakan uji Spearman Rank Correlation menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,045 dengan nilai p-value sebesar 0,667 ($p > 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara kecanduan media sosial dengan prestasi akademik pada siswa SMA Negeri 1 Kota Jambi. Arah korelasi yang negatif dengan kekuatan yang sangat lemah mengindikasikan bahwa peningkatan kecanduan media sosial cenderung diikuti sedikit penurunan prestasi akademik, namun hubungan tersebut tidak bermakna secara statistik.

Sebagai gambaran deskriptif tambahan, tabulasi silang menunjukkan bahwa pada kelompok siswa yang tidak mengalami kecanduan media sosial, sebanyak 19 siswa (43,2%) memiliki prestasi akademik kategori A dan 25 siswa (56,8%) memiliki kategori B. Sementara itu, pada kelompok siswa yang mengalami kecanduan media sosial, sebanyak 15 siswa (29,4%) memiliki prestasi akademik kategori A dan 36 siswa (70,6%) memiliki kategori B. Meskipun proporsi kategori B sedikit lebih tinggi pada kelompok kecanduan, perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik, sejalan dengan hasil uji Spearman yang tidak menunjukkan hubungan yang bermakna.

Nilai $p = 0,667$ yang diperoleh turut mengonfirmasi bahwa tingginya status kecanduan media sosial pada siswa tidak selalu berbanding lurus dengan penurunan nilai akademik di sekolah. Studi lain melaporkan prevalensi kecanduan internet sebesar 34,27% pada 143 siswa SMA, dengan lemahnya pengawasan orang tua sebagai salah satu faktor risiko yang signifikan¹⁰. Fenomena ini sejalan dengan karakteristik remaja perkotaan Jambi yang mulai memiliki kemampuan adaptasi siber yang baik (cyber-coping mechanism)¹¹. Hal ini juga tercermin dari studi pada remaja SMA di Kota Jambi yang menunjukkan tingginya angka adiksi internet di kalangan pelajar¹². Meskipun mengalami kecanduan secara perilaku psikologis (merasa cemas atau sering memikirkan media sosial), siswa tetap mampu mempertahankan regulasi waktu belajar menjelang masa evaluasi sekolah, sejalan dengan laporan mengenai pola perilaku siber lokal remaja Jambi¹². Selain faktor digital, kondisi kesehatan fisik remaja



turut menjadi determinan penting bagi capaian prestasi siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh masih tingginya angka anemia pada siswi SMA di Kota Jambi¹³, yang dapat berdampak pada penurunan konsentrasi dan performa belajar. Di sisi lain, aspek kesehatan mental turut berperan, mengingat tingkat gejala depresi pada remaja SMA telah dilaporkan berkaitan dengan munculnya ide bunuh diri¹⁴, yang secara tidak langsung dapat memengaruhi motivasi dan partisipasi siswa dalam ranah akademik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara yang juga tidak menemukan hubungan bermakna antara kecanduan media sosial dengan prestasi akademik, dengan alasan responden masih mampu mengalokasikan waktu untuk belajar sekaligus memanfaatkan media sosial sebagai sarana memperoleh informasi. Temuan serupa juga dilaporkan pada penelitian oleh Malak dkk. serta oleh Fauzi dkk. pada mahasiswa keperawatan, yang sama-sama menyimpulkan bahwa kecanduan media sosial bukan merupakan faktor tunggal yang menentukan pencapaian akademik seseorang, karena prestasi akademik dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang saling berinteraksi, seperti motivasi belajar, kemampuan intelektual¹⁵, manajemen waktu, dukungan keluarga¹⁶, metode pembelajaran, serta kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses belajar.

Temuan serupa pada subjek mahasiswa kedokteran dan pelajar di Jambi juga menunjukkan kecenderungan di mana performa nilai ujian tetap stabil karena tingginya efikasi diri akademik siswa¹⁷.

Tidak signifikannya hubungan ini juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden SMA Negeri 1 Kota Jambi yang secara umum memiliki prestasi akademik relatif baik, tanpa ada responden pada kategori C maupun D, sehingga variasi nilai prestasi akademik menjadi terbatas dan dapat menyamarkan hubungan yang sebenarnya ada dalam analisis statistik. Selain itu, penggunaan media sosial pada remaja tidak selalu berdampak negatif terhadap proses belajar; media sosial juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana memperoleh informasi pembelajaran, berdiskusi dengan teman, maupun mengakses materi pendidikan, sehingga dampaknya terhadap prestasi akademik dapat berbeda-beda pada setiap siswa tergantung pada tujuan dan intensitas penggunaannya serta kemampuan siswa dalam mengelola waktu.

Berbagai faktor lingkungan dan perilaku diketahui memiliki peran yang saling berkaitan dalam memengaruhi berbagai aspek kehidupan dan kesehatan manusia²⁴. Oleh karena itu, penelitian terhadap berbagai faktor risiko yang berpotensi memengaruhi suatu luaran, termasuk prestasi akademik, perlu terus dilakukan untuk menghasilkan bukti ilmiah yang dapat menjadi dasar pengambilan keputusan²⁵. Salah satu faktor perilaku yang semakin mendapat perhatian adalah meningkatnya durasi penggunaan perangkat digital atau screen time, yang dilaporkan berhubungan dengan berbagai dampak kesehatan pada kelompok usia muda²⁶. Oleh karena itu, penelitian mengenai dampak penggunaan media sosial terhadap prestasi akademik perlu dilakukan dengan menggunakan instrumen yang valid agar hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya dan menjadi dasar bagi penyusunan strategi pencegahan maupun intervensi yang tepat²⁷.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, pengambilan sampel hanya dilakukan pada masing-masing satu kelas dari tingkat X, XI, dan XII sesuai izin yang diberikan pihak sekolah, sehingga representativitas sampel terhadap seluruh populasi siswa menjadi terbatas. Kedua, penelitian ini belum mempertimbangkan faktor lain yang dapat memengaruhi prestasi akademik siswa, seperti kondisi sosial ekonomi keluarga, pola asuh orang tua, motivasi belajar, dan manajemen waktu. Ketiga, penggunaan nilai rapor sebagai satu-satunya parameter prestasi akademik memiliki keterbatasan, karena penerapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah menyebabkan sebaran nilai rapor cenderung terkonsentrasi pada kategori baik tanpa variasi nilai yang lebih rendah, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kompetensi akademik objektif siswa. Penelitian selanjutnya disarankan mempertimbangkan instrumen evaluasi eksternal yang lebih objektif, seperti skor Tes Kemampuan Akademik (TKA) atau ujian standar nasional.



4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada 95 siswa SMA Negeri 1 Kota Jambi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 15–17 tahun (89,5%), didominasi oleh perempuan (62,1%), dan menggunakan media sosial ≥ 4 jam 18 menit per hari (67,4%). Lebih dari separuh responden mengalami kecanduan media sosial (53,7%). Prestasi akademik siswa didominasi kategori B (64,2%), diikuti kategori A (35,8%), tanpa ada responden pada kategori C maupun D. Hasil uji Spearman Rank Correlation menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara kecanduan media sosial dengan prestasi akademik pada siswa SMA Negeri 1 Kota Jambi ($r = -0,045$; $p = 0,667$). Temuan ini mengindikasikan bahwa prestasi akademik siswa bersifat multidimensional dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar penggunaan media sosial. Meskipun demikian, penggunaan media sosial yang bijak dan kemampuan mengelola waktu tetap diperlukan agar aktivitas bermedia sosial tidak mengganggu proses belajar dan pencapaian akademik siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Cheng, C., Lau, Y. ching, Chan, L., & Luk, J. W. (2021). Prevalence of social media addiction across 32 nations: Meta-analysis with subgroup analysis of classification schemes and cultural values. *Addictive Behaviors*, 117, 106845. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2021.106845>
- Yonatan, A. Z. (2023). Menilik pengguna media sosial Indonesia 2017–2026. GoodStats. <https://data.goodstats.id/statistic/menilik-pengguna-media-sosial-indonesia-2017-2026-xUALp>
- Ahmad, W., Wan, M., & Mahmud, M. S. (2021). Implications of social media addiction on academic performance among Generation Z student-athletes during COVID-19 lockdown. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 20(8), 194–209.
- Koob, G. F., & Volkow, N. D. (2016). Neurobiology of addiction: A neurocircuitry analysis. *The Lancet Psychiatry*, 3(8), 760–773. [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(16\)00104-8](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(16)00104-8)
- He, Q., Turel, O., & Bechara, A. (2017). Brain anatomy alterations associated with Social Networking Site (SNS) addiction. *Scientific Reports*, 7, 1–8. <https://doi.org/10.1038/srep45064>
- Maria, I., Susanti, F., Kashmir, A. K., & Kusdiyah, E. (2025). Risk factors and prevalence of internet addiction among adolescents: The role of parental supervision and psychosocial influences. *Jambi Medical Journal*, 13(1), 36–45.
- Mou, Q., Zhuang, J., Wu, Q., et al. (2024). Social media addiction and academic engagement as serial mediators between social anxiety and academic performance among college students. [Nama jurnal tidak tercantum pada naskah asli], 1–9.
- Ayudia, E. I., Calista, A. A., Enis, R. N., Perkasa, T. A. B., Anggraini, B., & Asyhar, R. (2025). A comparison between the 5:2 and 16:8 intermittent fasting methods on weight loss in overweight and obese individuals. *Jambi Medical Journal*, 13(1), 91–97.
- Aryanty, N., & Maria, I. (2022). Adiksi internet: Studi pada remaja SMA Kota Jambi. *Jambi Medical Journal*, 10(4), 493–503.
- Zhao, J., Jia, T., Wang, X., Xiao, Y., & Wu, X. (2022). Risk factors associated with social media addiction: An exploratory study. *Frontiers in Psychology*, 13, 1–7. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.837766>
- Meynadier, J., Malouff, J. M., Schutte, N. S., Loi, N. M., & Griffiths, M. D. (2025). Relationships between social media addiction, social media use metacognitions, depression, anxiety, fear of missing out, loneliness, and mindfulness. *International Journal of Mental Health and Addiction*. <https://doi.org/10.1007/s11469-024-01440-8>
- Maria, I., Aurora, W. I. D., Darmawan, A., Kusdiyah, E., & Nuriyah. (2023). Anemia status in high school students, Jambi City. *Jambi Medical Journal*, 11(3), 334–339.
- Riziana, K. F., & Darmawan, A. (2023). Hubungan tingkat gejala depresi dengan ide bunuh diri pada remaja sekolah menengah atas. *Jurnal Medical Student*, 3(1), 39–47.
- Al-Samarraie, H., Bello, K. A., Alzahrani, A. I., Smith, A. P., & Emele, C. (2022). Young users' social media addiction: Causes, consequences and preventions. *Information Technology & People*, 35(7), 2314–2343. <https://eprints.whiterose.ac.uk/180618/>



- Volkow, N. D., Wang, G. J., Fowler, J. S., Tomasi, D., & Telang, F. (2011). Addiction: Beyond dopamine reward circuitry. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 108(37), 15037–15042. <https://doi.org/10.1073/pnas.1010654108>
- De, D., Jamal, M. El, Aydemir, E., & Khera, A. (2025). Social media algorithms and teen addiction: Neurophysiological impact and ethical considerations. *Cureus*, 17(1), 1–7. <https://doi.org/10.7759/cureus.77145>
- Andreassen, C. S. (n.d.). Online social network site addiction: A comprehensive review. [Detail publikasi tidak tercantum pada naskah asli].
- Giri, D. N. G. (2023). Delve into the psychological mechanisms and brain chemistry behind social media addiction. [Detail publikasi tidak tercantum pada naskah asli].
- De, D., Jamal, M. El, Aydemir, E., & Khera, A. (2025). Social media algorithms and teen addiction: Neurophysiological impact and ethical considerations. *Cureus*, 17(1), 1–7. <https://doi.org/10.7759/cureus.77145>
- Gunawan, R. (n.d.). Adiksi media sosial dan gadget bagi pengguna internet di Indonesia. *Techno-Socio Ekonomika*. <https://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/techno-socio-ekonomika/article/view/544>
- Kuss, D. J., & Griffiths, M. D. (2017). Social networking sites and addiction: Ten lessons learned. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 14(3). <https://doi.org/10.3390/ijerph14030311>
- Soffer-Dudek, N., Somer, E., Abu-Rayya, H. M., Metin, B., & Schimmenti, A. (2021). Different cultures, similar daydream addiction? An examination of the cross-cultural measurement equivalence of the Maladaptive Daydreaming Scale. *Journal of Behavioral Addictions*, 9(4), 1056–1067. <https://doi.org/10.1556/2006.2020.00080>
- Maharani, C., Puspasari, A., Enis, R. N., Ekaputri, T. W., & Shafira, N. N. A. (2025). AT genotype of FTO rs9939609 enhances risk for central obesity under obesogenic lifestyle. *Jambi Medical Journal*, 13(1), 26–35.
- Perkasa, T. A. B., Puspasari, A., Priskila, L., Tarigan, N. P. I., Widyawati, D., & Neldi, V. (2025). Exploration the multifaceted role of vitamins in epigenetic regulation: Insights into DNA methylation and histone modification. *Jambi Medical Journal*, 13(1), 76–90. <https://doi.org/10.22437/jmj.v13i1.42536>
- Puspasari, A., Herlambang, H., Maharani, C., Perkasa, T. A. B., Enis, R. N., Tarawifa, S., & Syukur, A. N. (2025). The genetic variation of ACE gene rs4343 has lack association with pre-eclampsia: Case-control study in Jambi Malay population. *Jambi Medical Journal*, 13(1), 60–66.
- Hasanah, M. D., Maria, I., Iskandar, M. M., Istarini, A., & Gading, P. W. (2022). Hubungan screen time dengan kejadian migrain pada mahasiswa kedokteran Universitas Jambi angkatan 2018. *Jurnal Medical Student*, 2(1), 1–12.
- Aryanty, N., Raudhoh, S., & Halim, R. (2023). Content validity of PBL tutorial instrument for problem-based learning. *Jambi Medical Journal*, 11(3).